

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Islam adalah agama yang selalu mendorong umatnya agar senantiasa aktif dalam melakukan kegiatan dakwah. Bahkan Maju mundurnya umat islam sangat berkaitan dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Maka menjadi tugas kita umat islam untuk membangun keutuhan islam dengan semangat menyebarkan nilai-nilai islam dalam berdakwah (Munir S. A., 2009: 23).

Dakwah pada dasarnya menyampaikan ajaran islam kepada manusia baik secara lisan, tulisan ataupun tindakan. Diarahkan kepada manusia agar timbul kesadaran dan mengamalkan setiap ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Maka tugas dakwah islamiyah sudah menjadi tanggung jawab umat muslim, baik secara individual maupun kelompok. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam surat Yusuf: 108:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

*“Katakanlah (Muhammad), “Inilah jalanku aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Maha Suci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik ” (tafsirq.com, 2015-2021)*

Adapun penjelasan ayat diatas, bahwa Rasulullah diperintahkan Allah untuk mengatakan berdakwah merupakan jalan hidupnya dan melibatkan pengikutnya yaitu umat muslim untuk memiliki semangat berdakwah (Tata Sukayat, 2015:50).

Dapat dikatakan dakwah adalah suatu usaha untuk mengajak umat manusia melakukan kebaikan sesuai ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah dapat diartikan mengajak ke jalan Allah SWT, dengan melibatkan unsur-unsur penyeras: pesan, metode, media, dan tujuan. Akan tetapi dakwah tidak bisa kita artikan begitu saja, karna pada dasarnya dakwah memiliki arti yang luas. Dakwah dapat dilakukan oleh seseorang maupun lembaga keagamaan kepada khalayak banyak.

Didalam *system* dakwah terdapat *tabligh*, *tabligh* pada dasarnya adalah sebuah proses penyampaian risalah ajaran islam dengan meliputi media komunikasi lisan (*khithabah diniyah dan ta'siriyah*); komunikasi tulisan (majalah, buletin, buku-buku, dan internet); perbuatan atau pergerakan (I'lam) (Sukayat, Ilmu Dakwah, 2015: 50). Salah satu *tabligh* yang populer adalah *Khithabah* atau bisa disebut dengan retorika. Retorika Dalam bahasa Arab diartikan dengan *Fannul Khithabah* yaitu seni berbicara atau berpidato.

Salah satu jalan untuk berdakwah dengan kata-kata yaitu menggunakan *khithabah*. *khithabah* erat sekali hubungannya dengan dakwah, karna *khithabah* pada dasarnya berisi penyampaian pesan-pesan ajaran islam berdasarkan Al-Qur'an dan *as sunnah*. *Khithabah* adalah proses penyampaian pesan dakwah dengan lisan yang biasanya dilakukan diatas mimbar atau acara pengajian di Majelis Taklim. *Khithabah* juga dapat diartikan sebagai ceramah agama yang disampaikan oleh mubaligh kepada jama'ah (*mad'u*) untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama islam dengan lisan. Dalam kehidupan masyarakat *khithabah* sudah

menjadi pemandangan yang umum, sehingga dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Kebanyakan para ulama menggunakan metode Ceramah dalam berdakwah, karena menggunakan Metode tersebut sangat mudah, sehingga banyak para ulama menggunakan metode tersebut (M. Quraisy Shihab, 1992:194).

Keberhasilan *khithabah* ditunjang dari beberapa teknik, dan kompetensi keilmuan *khatib* (pembicara) yang meliputi pola pikir, wawasan, dan keterampilan. karna *khithabah* (*retorika*) sebuah perpaduan seni berbicara, pengetahuan dan masalah tertentu untuk meyakinkan orang banyak dengan pendekatan *persuasif* (Rakhmat, 2000: 11). Dalam teknik persuasif *khithabah* (*retorika*) harus memiliki tiga konsep penting, yaitu *Ethos*, *Pathos*, dan *Logos*, bahwa seorang orator harus dapat dipercaya oleh audiensnya. Jika orator memiliki *Ethos*, Audiens sangat menyukai gagasan yang disampaikan secara objektif. *Pathos*, suatu yang berhubungan dengan emosi pendengarnya dan dapat mempengaruhi pendengar sesuai yang dikehendaki. *Logos*, yaitu sesuatu yang disampaikan oleh orator dapat dimengerti oleh audiensnya serta dapat membuktikan kebenaran dengan masuk akal.

Namun pada perkembangan zaman saat ini dapat diketahui, bahwa ceramah keagamaan kini lebih luas penyebarannya melalui media internet. Kegiatan *khithabah* bisa dilakukan menggunakan media sesuai perkembangan zaman, Salah satunya dengan menggunakan media youtube, menggunakan media youtube dalam *khithabah* berarti menggunakan *audio visual* dalam *khithabah*, karna seperti yang kita ketahui bahwa pengguna *youtube* di Indonesia sebanyak lebih

dari 93 juta penayangan. Menurut salah satu media pemberitaan nasional Indonesia, *youtube* menduduki posisi pertama dengan presentasi 43% sebagai media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia (htt21).

Salah satu tokoh yang melakukan kegiatan *khithabah* menggunakan media sosial *youtube* adalah Ustadz Nurfadhilah Yusuf atau sering dikenal Ustadz Tile. Panggilan Ustadz Tile berawal dari karakter beliau yang bersifat lucu seperti actor dari film *si doel* yaitu H. Tile maka dari itu beliau dikenal sebagai Ustadz Tile. Ustadz Nurfadhilah Yusuf (Ustadz Tile) adalah seorang ustadz kondang yang hampir semua masyarakat Bekasi mengenalnya dan memiliki jama'ah yang cukup banyak. Dengan keunikan yang dimilikinya, beliau dalam melakukan ceramah dapat mempengaruhi pendengarnya dari tingkat kepercayaan hingga emosional pendengar.

Setiap kata yang diucapkan penuhlah dengan makna dan gaya bahasa yang dapat menyatu dengan lingkungan setempat, emosi yang dibangun dapat menyentuh hati jama'ahnya, serta pesan yang disampaikan sesuai dengan perkembangan zaman. Keberhasilan *khithabah* yang dilakukan Ustadz Nurfadhilah Yusuf dapat ditunjang dari beberapa Teknik *persuasive*, maka beliau perlu memperhatikan tiga prinsip retorika Aristoteles, yaitu: *Ethos*, *Pathos*, dan *Logos* untuk mempengaruhi pendengarnya dalam melakukan *khithabah* melalui media *youtube*.

Kegiatan *khithabah* Ustadz Nurfadhilah Yusuf (Ustadz Tile) selalu ditampilkan melalui media sosial diantaranya melalui media *youtube*. Adapun

nama akun *Youtube* beliau adalah *Bang Tile El-Bahir Official*, Karena banyaknya Video di Akun tersebut. maka peneliti hanya memilih 10 video dengan penonton dan komentar terbanyak, diantaranya:

1. Video dengan judul “Aku diatas Kamu dibawah” mendapatkan 107.525 Penonton, dan 130 komentar. Dalam rangka Isra’ dan Mi’raj pada Tanggal 29 Juni 2021.
2. Video dengan judul “Cara Mendidik Anak Yang Nakal” mendapatkan 113.396 Penonton, dan 156 komentar. Dalam rangka Walimatul Khitan pada tanggal 4 September 2021.
3. Video dengan judul “Kunci Panjang Umur adalah Musyawarah” mendapatkan 83.199 Penonton, dan 144 komentar. Dalam rangka Haul pada tanggal 22 juli 2021.
4. Video dengan judul “kematian adalah misteri” mendapatkan 63.222 Penonton, dan 88 komentar. Dalam rangka Haul pada tanggal 5 Juni 2021.
5. Video dengan judul “Berakhlak Kepada Alam” mendapatkan 19.500 Penonton, dan 73 komentar. Dalam rangka Maulid pada tanggal 15 Desember 2021.
6. Video dengan judul “Jangan Iri Sama Rezeki Orang” mendapatkan 18.09 Penonton, dan 90 komentar. Dalam rangka Tasyakur pada tanggal 151 September 2021.
7. Video dengan judul “Akhlak Rasulullah Adalah Al-Qur’an” mendapatkan 12.697 Penonton, dan 42 komentar. Dalam rangka Maulid pada tanggal 27 November 2021.
8. Video dengan judul “Anak kudu di aqiqah biar kaga merugu” mendapatkan 28.827 Penonton, dan 35 komentar. Dalam rangka Aqiqah pada tanggal 31 Agustus 2020.
9. Video dengan judul “Banyak duit tapi gak bisa naik haji” mendapatkan 82.059 penonton, dan 76 komentar 11. Dalam ranga walimah safar pada taggal 11 juli 2021.

10. Video dengan judul “Membedah politik dan Pancasila” mendapatkan 10.230 penonton, dan 54 komentar. Dalam rangka walimah tasyakur pada tanggal 01 Oktober 2021.

Dengan memusatkan kepada titik bahasan Teknik *Khithabah* (Retorika), agar kegiatan *Khithabah* yang dilakukan dapat dipercaya dan lebih persuasif maka menurut bapak retorika Aristoteles Pembicara harus mempertimbangkan tiga bukti retorik yaitu *Ethos Pathos*, dan *Logos*. Berdasarkan pertimbangan tersebut dan alasan yang sudah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui Teknik *Khithabah* ditinjau dari retorika Aristoteles, dan selanjutnya dijadikan sebagai pembahasan skripsi yang berjudul **“TEKNIK KHITHABAH USTADZ NURFADHILAH YUSUF MELALUI MEDIA YOUTUBE”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian pada konteks Teknik *Khithabah* yang dilakukan Ustadz Nurfadhilah Yusuf melalui media *YouTube*, maka rumusan masalahnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana *Ethos Khithabah* Ustadz Nurfadhilah Yusuf di *YouTube*?
2. Bagaimana *Pathos Khithabah* Ustadz Nurfadhilah Yusuf di *YouTube*?
3. Bagaimana *Loghos Khithabah* Ustadz Nurfadhilah Yusuf di *YouTube*?

### C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas peneliti bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui *Ethos Khithabah* Ustadz Nurfadhilah Yusuf di *YouTube*
2. Ingin mengetahui *Pathos Khithabah* Ustadz Nurfadhilah Yusuf di *YouTube*
3. Ingin mengetahui *Logos Khithabah* Ustadz Nurfadhilah Yusuf di *YouTube*

### D. Kegunaan penelitian

1. Secara Akademis

Semoga Penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan keilmuan yang sesuai dengan bidangnya, khususnya mengenai teknik *Khithabah* dalam berdakwah. Serta Untuk kepentingan akademis sebagai Skripsi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Secara Praktis

Berharap Penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau referensi tambahan bagi seluruh manusia sebagai pelaku dakwah, yang sudah di perintahkan oleh Allah SWT. Untuk menyampaikan dakwah secara efektif.

### E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Makna Dakwah secara bahasa yaitu mengajak, menyeru, dan memanggil. Dakwah bisa juga diartikan sebagai permohonan, dari beberapa makna tersebut mengandung unsur usaha yang dinamis. Sedangkan dakwah menurut

istilah adalah aktivitas menyampaikan pesan-pesan islam kepada manusia, sehingga dapat menerima ajaran islam serta menjalankannya dalam kehidupan baik secara individual ataupun kelompok untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sudah menjadi keharusan sebagai seorang muslim untuk berdakwah dimanapun dia berada, dengan metode yang beraneka ragam, salah satunya adalah dengan metode dakwah *bi lisan*. dakwah *bil lisan* dapat dilakukan dalam bentuk *Khithabah*. *Khithabah* merupakan penyampaian pesan melalui lisan atau dapat diartikan seperti pidato dan ceramah. Untuk berbicara didepan umum, ilmu retorika (*Khithabah*) sangat dibutuhkan sesuai dengan apa yang disampaikan. Tidak semua orang mampu menggunakan retorika dengan baik, maka dari itu sangat dibutuhkan teknik *Khithabah* (retorika) dalam melakukan komunikasi di depan umum.

Retorika yang berarti ilmu bicara atau dalam bahasa inggris disebut dengan *rhetoric*, menurut Clenth Brooks dan Roberts Pen Warren Mendefinisikan dengan "*The Art Of Using Language Effectively*" yang berarti seni menggunakan bahasa secara efektif (Effendy, Ilmu Komunikasi, 1984: 54). Sedangkan retorika dalam bahasa Arab berarti "*Fannul Khithabah*". Sehingga dari segi ilmu pengetahuan *khithabah* dapat diartikan sebagai retorika, yang mempelajari cara berkomunikasi dengan menggunakan seni keahlian berbicara.

*Khithabah* (Retorika) adalah proses komunikasi menggunakan bahasa sebagai lambang. Proses komunikasi tersebut tidak dapat terjadi jika tidak memiliki komponen seperti khotib, pesan, media, mukhatab (objek), dan efek (respon). Semua komponen tersebut adalah bagian yang harus ada dalam *khithabah*.

*Khithabah* memang tidak terlepas dari dakwah, karena dengan *khithabah* terjadi proses penyampaian pesan dakwah secara lisan. *Khithabah* merupakan aktivitas dakwah menggunakan lisan. *Khithabah* terbagi dua jenis, yaitu *khithabah dinniyah* dan *ta'siriyah*, kegiatan *Khithabah Dinniyah* menjadi syarat sahnya untuk ibadah *mahdoh* seperti *khotbah* sholat jum'at. Sedangkan kegiatan *Khithabah Ta'siriyah* tidak sama sekali terkait dengan syarat sahnya untuk ibadah *mahdah*. Seperti *khithabah* walimah (Sukayat, Ilmu Dakwah, 2009: 92).

Dalam menyampaikan suatu pesan kepada khalayak, maka diperlukan teknik *Khithabah* (retorika) agar pesan yang disampaikan tersebut dapat diterima. Salah satu teknik *Khithabah* (retorika) menurut Jalaluddin Rakhmat adalah Persuasif, yaitu proses mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan seseorang.

Teori retorika memusatkan pada retorika yang Aristoteles tekankan memiliki tujuan persuasif. Yaitu, seorang pembicara yang dapat mempersuasi audiens harus mempertimbangkan tiga bukti retorika: *Ethos*, *Pathos*, *Logos*. Para audiens adalah inti dari persuasif yang efektif, dan

silogisme retorik menurut para audiens untuk memasukan bagian yang hilang dalam pidato, yang digunakan dalam persuasife.

Menurut Aristoteles bahwa retorika itu menaruh pada perhatian terhadap teori kredibilitas melalui konsep *Ethos, Pathos, dan Logos*. Menurut Onong Uchjana Effendy, pengertian *ethos, pathos, dan logos* sebagai berikut:

- a. *Ethos* merupakan kredibilitas yang dimiliki oleh komunikator (*Khotib*) berdasarkan keahlian dan kepercayaan. Sebab komunikator (*khotib*) yang jujur, dapat dipercaya, dan memiliki pengetahuan yang luas dengan mudah dapat mempengaruhi komunikan (*Mukhathab*). Atau juga bisa dilihat dari karakter komunikator dalam melakukan komunikasi terhadap komunikan, dengan menunjukkan kepribadian baik serta wawasan yang luas kepada komunikan.
- b. *Pathos* dalam *khithabah* adalah usaha untuk membangkitkan emosional, kepercayaan, dan kepercayaan komunikan kepada komunikator. Emosional yang hadir karena kepribadian baik yang dimiliki komunikator serta kemampuan gaya berbicara dan menguasai materi yang disampaikan kepada komunikan. Sehingga dapat memahami keadaan komunikan dengan pendekatan “psikologi massa” untuk mempermainkan emosional komunikan sesuai yang diinginkan komunikator.
- c. *Logos* menunjukkan himbauan logis atau masuk akal yang diperhatikan dalam suatu pidato atau ceramah sesuai pemikiran yang matang. *Logos* menjadi hal yang sangat diperlukan untuk meyakinkan pendengar dengan

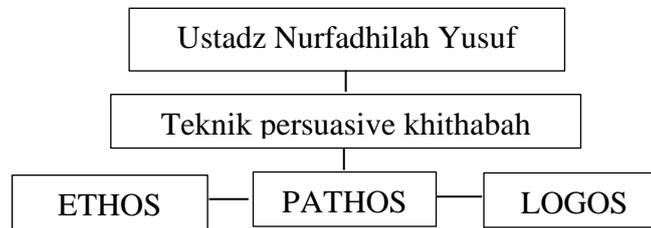
penilaian argumentatif, membujuk dengan menggunakan nalar yang kritis, keterampilan analisis, pemikiran yang cerdas. Bisa dibayangkan pemilihan kata atau ungkapan oleh pembicara dengan benar, dalam arti memiliki bukti dan contoh yang logis kepada khalayak (Rakhmat, 2000: 11).

Seseorang yang sedang melakukan *Khithabah* harus mampu menjaga dan merawat kepribadiannya yang baik, karena untuk mencapai suatu tujuan maupun fungsi dalam melakukan *Khithabah* agar mendapatkan efek ataupun respon yang sesuai. Maka seorang orator biasanya haruslah memiliki kredibilitas. Kredibilitas tidak terletak dari pandangan orator tentang dirinya, melainkan persepsi jama'ah tentang kepribadian seorang orator.

Maraknya pengguna *Youtube* di masyarakat pada saat ini membuat mereka lebih mudah melakukan kegiatan berbicara langsung, atau mereka yang melakukan *khithabah* secara langsung dapat dilakukan di Media Sosial *Youtube* sehingga bukan hanya audiens yang berada di tempat melainkan seluruh manusia yang menggunakan *Youtube*. Dengan begitu kegiatan *khithabah* yang dilakukan Ustadz Nur Fadillah dapat mengikuti perkembangan zaman.

## 2. Karangka Konseptual

Berdasarkan teori mengenai retorika dalam penelitian yang mengenai Teknik *Khithabah* Ustadz Nurfadillah Yusuf, dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel 1 Bagan Kerangka Konseptual

### 3. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam pengamatan penulis, peneliti memfokuskan kepada Teknik *Khithabah* Ustadz Nurfadhilah Yusuf Melalui Media *YouTube* berdasarkan video yang memiliki jumlah penonton dan komentar lebih banyak. Penulis belum pernah menemukan penelitian yang sama terkait Ustadz Nurfadhilah Yusuf, Namun penulis pernah menjumpai beberapa hasil penelitian yang mengkaji tentang gaya retorika dakwah melalui media *YouTube* di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Bandung. Diantaranya:

*Pertama*, Retorika Dakwah Ustadz Ardiyansyah. Di buat oleh Shofwah Nisa Jahidah (2020) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pada penelitian ini menggunakan metode Studi deskriptif, yang membahas tentang retorika dakwah untuk membahas bagaimana gaya bahasa, diksi, dan intonasi. Hasil dari penelitian yaitu: 1. gaya bahasa yang digunakan adalah personifikasi, perumpamaan, repetisi, tautology, dan sarkasme. 2. Diksi yang digunakan

berdasarkan bahasa yang digunakan mad'u yang dihadapi, 3. Intonasi yang digunakan rendah, sedang, dan tinggi.

Dalam penelitian yang dibuat oleh Shofwah Nisa Jahidah, Penulis setuju dengan adanya penelitian tersebut karena dapat mengetahui bagaimana retorika dakwah yang digunakan Ustadz Ardiyansyah. Maka dari itu terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Shofwah Nisa Jahidah. Persamaannya, yaitu sama-sama membahas tentang retorika dakwah atau bisa disebut *khithabah*. Sedangkan yang membedakannya adalah tujuan dan objek penelitiannya. Tujuan penelitian Shofwah Nisa Jahidah yaitu untuk mengetahui gaya bahasa, diksi, dan intonasi yang digunakan dalam retorika dan objeknya adalah Ustadz Ardiyansyah. Sedangkan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana *Ethos*, *Pathos*, dan *Logos* dalam *Khithabah* adapun objeknya adalah Ustadz Nurfadhilah Yusuf.

*Kedua*, Retorika Dakwah Ustadz Handy Bonny. Di buat oleh Asep Saeful Millah (2018), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa, diksi, dan intonasi. Adapun hasil dari penelitian ini 1. Gaya bahasa metafora, gaya bahasa pleonasme, gaya bahasa aliterasi, gaya bahasa hipalase, 2. Diksi yang digunakan adalah kata-kata gaul, 3. Intonasi yang digunakan umum rendah, dan tinggi.

Dalam penelitian yang dibuat oleh Asep Saeful Millah, Penulis setuju dengan adanya penelitian tersebut karena dapat mengetahui bagaimana retorika dakwah yang digunakan Ustadz Handy Bonny. Maka dari itu terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Asep Saeful Millah. Persamaannya, yaitu sama-sama membahas tentang retorika dakwah atau bisa disebut *khithabah*. Sedangkan yang membedakannya adalah tujuan dan objek penelitiannya. Tujuan penelitian Asep Saeful Millah yaitu untuk mengetahui gaya bahasa, diksi, dan intonasi yang digunakan dalam retorika dan objeknya adalah Ustadz Handy Bonny. Sedangkan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana *Ethos*, *Pathos*, dan *Logos* dalam *Khithabah* adapun objeknya adalah Ustadz Nurfadhilah Yusuf.

*Ketiga*, Gaya Retorika Dakwah Ustadz Felix Y.siauw melalui media youtube. Di tulis oleh Lina Sri Rahmawati (2017), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode yang digunakan adalah metode analisis konten dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gaya bahasa, diksi, dan intonasi. Adapun hasil dari penelitian ini 1. Gaya bahasa (styl) kata-kata yang memberikan semangat dan menjiwaji, 2. gaya gesture berdiri tegak senyum tulus, menatap tajam khalayak, lemah lembut, 3. Gaya vocal ira yang tegas, suara yang lantang, alunan kata dapat dipahami.

Dalam penelitian yang dibuat oleh Lina Sri Rahmawati, Penulis setuju dengan adanya penelitian tersebut karena dapat mengetahui bagaimana gaya retorika dakwah yang digunakan Ustadz Felix Y. Maka dari itu terdapat

persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Lina Sri Rahmawati. Persamaannya, yaitu sama-sama membahas tentang retorika dakwah atau bisa disebut *khithabah*. Sedangkan yang membedakannya adalah tujuan dan objek penelitiannya. Tujuan penelitian Lina Sri Rahmawati yaitu untuk mengetahui gaya bahasa, gesture, dan intonasi yang digunakan dalam retorika dan objeknya adalah Ustadz Felix Y. Sedangkan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana *Ethos*, *Pathos*, dan *Logos* dalam *Khithabah* adapun objeknya adalah Ustadz Nurfadhilah Yusuf.

*Keempat*, Gaya Retorika Dakwah Evie Effendi di Video Youtube. Di tulis oleh Regi Raisa Rahman (2018), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana retorika dalam dakwah Evie Effendi di Video Youtube dengan hasil penelitian konsep retorika yang diterapkan oleh Ustadz Evie Effendi dalam mempengaruhi jama'ahnya. Konsep yang diterapkan *Ethos*, *Pathos*, dan *Logos*. Serta lima imbauan persuasi yaitu ta'lim, tarbiyah, tazkir dan tanbih, targhib dan absir, tarhib dan inzar, qashah dan riwayat, serta amar dan nahi. Kemudian humor yang digunakan adalah humor exaggeration, parody, burlesque, dan belokan mendadak.

Dalam penelitian yang dibuat oleh Regi Raisa Rahman, Penulis setuju dengan adanya penelitian tersebut karena dapat mengetahui bagaimana gaya retorika dakwah yang digunakan Evie Effendi. Maka dari itu terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Regi Raisa

Rahman. Persamaannya, yaitu sama-sama membahas tentang retorika dakwah atau bisa disebut *khithabah*. Sedangkan yang membedakannya adalah tujuan dan objek penelitiannya. Tujuan penelitian Regi Raisa Rahman yaitu untuk dalam mempengaruhi jama'ahnya. Konsep yang digunakan *Ethos*, *Pathos*, dan *Logos*. Serta lima imbauan persuasi, dan humora adapun objeknya adalah Evie Effendi. Sedangkan penelitian ini ditujukan hanya untuk mengetahui bagaimana *Ethos*, *Pathos*, dan *Logos* dalam *Khithabah* adapun objeknya adalah Ustadz Nurfadhilah Yusuf.

#### **F. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam menyusun dan mengumpulkan data pada penelitian ini, penulis telah menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada akun media sosial *youtube Bang Tile El-Bahir Official*. menganalisis video di *YouTube* karna penulis meneliti melalui video yang ada di *YouTube* tersebut.

##### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma konstruktivis adalah paradigma yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Untuk mengetahui dan mengamati secara mendalam mengenai teknik *Khithabah* Ustadz Nurfadhilah Yusuf di akun *YouTube*. Sedangkan Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif,

yang bertujuan mengembangkan pengertian tentang kejadian dengan memperhitungkan konteks yang relevan.

### 3. Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, alasan menggunakan metode tersebut untuk menggambarkan karakteristik dari pesan yang tersirat dalam sebuah dokumen, sehingga dapat memberikan gambaran tentang teknik *khithabah* Ustadz Nurfadhilah Yusuf.

### 4. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, karna mengacu kepada sumber data yang diambil atau dipilih dengan menganalisis Teknik *Khithabah* Ustadz Nurfadhilah Yusuf Melalui Media Youtube. Data kata-kata ini peneliti ambil dari pengamatan sepuluh video ceramah Ustadz Nurfadhilah Yusuf yang terdapat di *YouTube*.

#### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian Teknik *Khithabah* Ustadz Nurfadhilah Yusuf Melalui Media YouTube terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh pada aktivitas *khithabah* yang dilakukan Ustadz Nurfadhilah Yusuf dalam media informasi berupa youtube. Data primer dalam penelitian ini adalah transkrip dan rekaman sepuluh video ceramah Ustadz Nurfadhilah Yusuf yang terpopuler di *Youtube*, Dengan tujuan untuk mengetahui teknik *khithabah* secara mendalam.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang dibutuhkan untuk mendukung data primer atau data utama. Data ini didapatkan dari sumber tertulis, seperti situs internet, dan akun media sosial Ustadz Nurfadhilah Yusuf.

5. Informan atau Unit Analisis

Informan atau Unit analisis penelitian ini adalah sepuluh buah video populer yang paling banyak ditonton dan paling banyak mendapatkan komentar oleh penonton yang diunggah melalui *Channel YouTube Bang Tile El-Bahir Official*. Karena video yang berada di *Channel YouTube Bang Tile El-Bahir Official* sangat banyak. Sehingga penulis hanya memilih sepuluh video, diantaranya:

1. Video dengan judul “Aku diatas Kamu dibawah” mendapatkan 107.525 Penonton, dan 130 komentar. Dalam rangka Isra’ dan Mi’raj pada Tanggal 29 Juni 2021.

2. Video dengan judul “Cara Mendidik Anak Yang Nakal” mendapatkan 113.396 Penonton, dan 156 komentar. Dalam rangka Walimatul Khitan pada tanggal 4 September 2021.
3. Video dengan judul “Kunci Panjang Umur adalah Musyawarah” mendapatkan 83.199 Penonton, dan 144 komentar. Dalam rangka Haul pada tanggal 22 juli 2021.
4. Video dengan judul “kematian adalah misteri” mendapatkan 63.222 Penonton, dan 88 komentar. Dalam rangka Haul pada tanggal 5 Juni 2021.
5. Video dengan judul “Berakhlak Kepada Alam” mendapatkan 19.500 Penonton, dan 73 komentar. Dalam rangka Maulid pada tanggal 15 Desember 2021.
6. Video dengan judul “Jangan Iri Sama Rezeki Orang” mendapatkan 18.09 Penonton, dan 90 komentar. Dalam rangka Tasyakur pada tanggal 151 September 2021.
7. Video dengan judul “Akhlak Rasulullah Adalah Al-Qur’an” mendapatkan 12.697 Penonton, dan 42 komentar. Dalam rangka Maulid pada tanggal 27 November 2021.
8. Video dengan judul “Anak kudu di aqiqah biar kaga merugu” mendapatkan 28.827 Penonton, dan 35 komentar. Dalam rangka Aqiqah pada tanggal 31 Agustus 2020.
9. Video dengan judul “Banyak duit tapi gak bisa naik haji” mendapatkan 82.059 penonton, dan 76 komentar 11. Dalam ranga walimah safar pada taggal 11 juli 2021.
10. Video dengan judul “Membedah politik dan Pancasila” mendapatkan 10.230 penonton, dan 54 komentar. Dalam rangka walimah tasyakur pada tanggal 01 Oktober 2021.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dengan melakukan beberapa metode, dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan observasi tidak langsung karena dengan mengamati dari kanal *Youtube*. Peneliti akan menganalisis sepuluh video Ustadz Nurfadhilah Yusuf yang terdapat dalam *Channel Youtube Bang Tile El-Bahir Official*. Seperti potongan potongan *scene* yang menunjukkan adanya konsep retorika aristoteles, potongan yang akan dipilih dan dianalisis sesuai dengan kerangka teori yang sudah dijabarkan diatas.

### b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi akan dilakukan melalui penelitian terhadap video yang diunggah Ustadz Nurfadhilah di *YouTube*, *website* atau situs lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk lebih mudah untuk dibaca dan mengumpulkan data data yang ditemukan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Proses menganalisis data dapat diawali dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber yaitu data primer dan data

sekunder. Selanjutnya Setelah semua data terkumpul, Langkah selanjutnya adalah menyusun data tersebut secara sistematis, kemudian diklasifikasikan untuk dianalisis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan peneliti. Lalu disajikan dalam bentuk laporan ilmiah, Adapun tahap penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, dengan mentranskrip rekaman audio visual atau video paling populer yang di dapat dari kanal *youtube Bang Tile El-Bahir Official* kedalam teks agar mudah dianalisis.
- b. Klasifikasi data, dengan mengklasifikasikan Teknik *Khithabah* Ustadz Nurfadhilah Yusuf yaitu: khithabah dari segi Ethos, Pathos, dan Logos. Berdasarkan teori yang digunakan.
- c. Interpretasi data, bertujuan untuk menemukan arti dari data yang dikumpulkan kemudian untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti.
- d. Menarik kesimpulan dari pengamatan dan penganalisaan dalam klasifikasi teknik *khithabah* Ustadz Nurfadhilah Yusuf.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian ini berlangsung, atau dari awal hingga akhir. Analisis data seperti ini (terus-menerus) dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk secara cermat dan seksama mengumpulkan dan menilai data yang diperlukan. Jika masih ada data yang diperlukan, maka dapat disusun strategi baru untuk memperoleh data tersebut dalam waktu yang relatif singkat.